

**PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, PERGANTIAN MANAJEMEN DAN  
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*  
(Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 –  
2019)**

**Ni Kadek Rina Mita Dewi<sup>1</sup>**

**Ni Ketut Muliati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia

*e-mail: mitarina.rm@gmail.com*

**ABSTRACT**

*Auditor switching is a change of auditors carried out by a company either compulsory or voluntarily. This study aims to examine how the effect of financial distress, change of management and company growth on auditor switching in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. The population of this study is manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019, namely 169 companies. This type of research is quantitative and the sampling technique uses purposive sampling method, so that the sample obtained is 420 samples from 84 companies. The analysis method used in this research is logistic regression analysis. Based on the results of the analysis test, it was found that financial distress and management changes had no significant effect on auditor switching. Meanwhile, company growth has a positive and significant effect on auditor switching.*

*Keywords: auditor switching, financial distress, management change, company growth*

**ABSTRAK**

*Auditor switching merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh suatu perusahaan baik secara wajib ataupun sukarela. Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh *financial distress*, pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yaitu sebanyak 169 perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 420 sampel dari 84 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil uji analisis diperoleh bahwa *financial distress* dan pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*.*

*Kata kunci: auditor switching, financial distress, pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hal yang terpenting dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan yang baik yaitu laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia, sehingga informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tidak menyesatkan pihak – pihak yang membaca. Sebelum melakukan investasi maupun memberikan kredit, para investor, kreditor maupun pihak lain yang berkepentingan akan melihat atau membaca laporan keuangan perusahaan. Untuk memperoleh keyakinan atas investasi maupun kredit yang akan diberikan, mereka membutuhkan kewajaran dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Tuntutan dalam kewajaran laporan keuangan tersebut mendorong pihak manajemen perusahaan menggunakan jasa auditor untuk memeriksa kewajaran dari laporan keuangan yang dikeluarkannya.

Hal terpenting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam memeriksa wajar atau tidaknya laporan keuangan klien adalah independensi (Maryani, dkk 2016)). Bekerjasama cukup lama dengan klien akan mengancam independensi dari seorang auditor. Untuk menjaga independensi auditor perlu melakukan pergantian auditor. Zikra dan Syofyan (2019) menyatakan bahwa pergantian auditor telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 20 / 2015 tentang “Praktik Akuntan Publik” pasal 11 ayat (1). Kemudian tahun 2017 terbit POJK Nomor 13 / 2017 tentang “Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan”. Suatu perusahaan boleh menggunakan jasa AP hanya 3 tahun buku berturut-turut sementara menggunakan jasa KAP disesuaikan dengan hasil evaluasi Komite Audit.

Fenomena mengenai pergantian auditor mulai muncul di Indonesia. Detik Financial pada Senin, 25 Mei 2015 pukul 13:19 WIB mengungkapkan kasus *auditor switching* yang dilakukan oleh PT. Inovisi Infracom Tbk karena ditemukan banyak kesalahan di laporan kinerja keuangan perusahaan kuartal III-2014 yang menyebabkan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan penghentian sementara perdagangan saham sebagai sanksi kepada perusahaan ini. Untuk menilai kewajaran laporan kinerja keuangan, PT. Inovisi Infracom Tbk awalnya menggunakan jasa KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan, akhirnya memilih Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil, dan rekan (Kreston International).

Tahun 2019 PT. Garuda Indonesia (Tbk) mengalami kasus kesalahan audit pada laporan keuangan tahun 2018 yang dilakukan oleh AP Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan yang merupakan anggota dari BDO Internasional. Hal ini menyebabkan

Menteri Keuangan Indonesia menjatuhkan sanksi kepada AP Kasner Sirumapea berupa pembekuan izin selama 12 bulan sementara KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan dijatuhi sanksi peringatan tertulis disertai kewajiban melakukan perbaikan Sistem Pengendalian Mutu KAP dan dilakukan review oleh BDO International Limited. Gatot Trihargo (Deputi Jasa Keuangan, Survei, dan Konsultan Kementerian BUMN) menyatakan bahwa pihak mereka meminta agar audit interim untuk laporan keuangan tahun buku 2018 dipercayakan kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berbeda (Kompas.com- 29/06/2019, 07:19 WIB).

Hamdani dan Hartati (2019) dalam penelitian yang dilakukan memperoleh hasil bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yudha dan Saputra (2019) mendapatkan hasil bahwa kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hidayati (2019) dengan hasil penelitian bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Sedangkan Yudha dan Saputra (2019) dalam penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian yang dilakukan Hidayati (2019) memperoleh hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Sementara Maryani, dkk (2016) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Dari fenomena yang terjadi dan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu membuat peneliti untuk meneliti kembali dan mengambil pokok permasalahan dengan judul **“Pengaruh *Financial Distress*, Pergantian Manajemen, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Auditor Switching* (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019)”**. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji bagaimana pengaruh *financial distress*, pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu khususnya mengenai *auditor switching* dan sebagai bahan referensi pada penelitian - penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *auditor switching* serta menjadi bahan kajian lebih lanjut. Bagi Peneliti, dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai *auditor switching* serta kemampuan berpikir mengenai penerapan teori yang telah didapat selama menempuh perkuliahan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan untuk menggambarkan pengaruh *financial distress*, pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching*.

## KAJIAN PUSTAKA

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan konflik antara manajemen (agen) dengan pemilik perusahaan (*principal*). Dalam perusahaan manajer cenderung lebih mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan perusahaan, sehingga diperlukan campur tangan auditor sebagai pihak independen. Auditor sebagai pihak independen akan memberikan keyakinan dengan menilai kewajaran dari laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen perusahaan. Perusahaan akan mengganti auditor apabila auditor sebelumnya dianggap tidak dapat memenuhi keinginan perusahaan.

*Auditor switching* merupakan pergantian auditor yang terjadi pada suatu perusahaan baik karena peraturan pemerintah ataupun kehendak perusahaan itu sendiri. Pergantian auditor dilakukan agar auditor menjaga independensi dan bersifat obyektif dalam menilai kewajaran laporan keuangan klien. Hubungan kerjasama yang terjalin cukup lama antara auditor dengan klien cenderung mengakibatkan independensi auditor turun dan dapat menimbulkan keputusan yang buruk dari seorang auditor, sehingga diperlukannya *auditor switching* (Giri, 2010).

*Financial distress* adalah suatu kondisi tidak sehatnya keuangan perusahaan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Dalam kondisi ini perusahaan kesulitan membayar kewajiban – kewajiban baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya. Ketidakpastian bisnis pada perusahaan yang mengalami krisis keuangan mendorong perusahaan mengambil pilihan untuk mengganti auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan perusahaannya. Dalam mempertahankan reputasi manajemen dan kepercayaan dari investor dan pemegang saham, ditambah dengan keadaan keuangan perusahaan yang sedang tidak sehat, membuat perusahaan memilih auditor yang memiliki independensi yang tinggi untuk menilai kewajaran dari laporan keuangan perusahaannya (Syilvi, 2015). Hal ini sejalan dengan Yudha dan Saputra (2019) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Bersumber pada uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : *Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pergantian manajemen adalah perubahan atau pergantian struktur kepengurusan atau direksi pada suatu perusahaan yang terjadi karena masa jabatan yang sudah berakhir, atas kemauan sendiri maupun berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham. Pergantian manajemen biasanya diikuti dengan adanya perubahan peraturan perusahaan dan perubahan kebijakan pada beberapa bidang perusahaan seperti bidang pelayanan, pemasaran, maupun akuntansi, hingga perubahan dalam hal memilih auditor yang akan dipercayai untuk menilai kewajaran laporan keuangan

perusahaan. Pihak manajemen akan membutuhkan auditor yang berkompeten dan berkualitas dalam memeriksa kewajaran laporan keuangan perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hidayati (2018) dimana pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Bersumber pada uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan jumlah asset perusahaan. Pertumbuhan perusahaan adalah tolak ukur keberhasilan dari sebuah perusahaan (Hery, 2017:187). Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan, pihak investor pun mengharapkan perkembangan yang baik pada *rate of return* dari investasi yang dilakukan. Pertumbuhan perusahaan berbanding lurus dengan kompleksnya kegiatan operasional perusahaan dan perusahaan akan memerlukan auditor yang lebih kompeten. Perusahaan akan mengambil keputusan untuk melakukan *auditor switching* apabila auditor sebelumnya dianggap tidak mampu memenuhi keinginan perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Hidayati (2018) dimana pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Bersumber pada uraian di atas maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

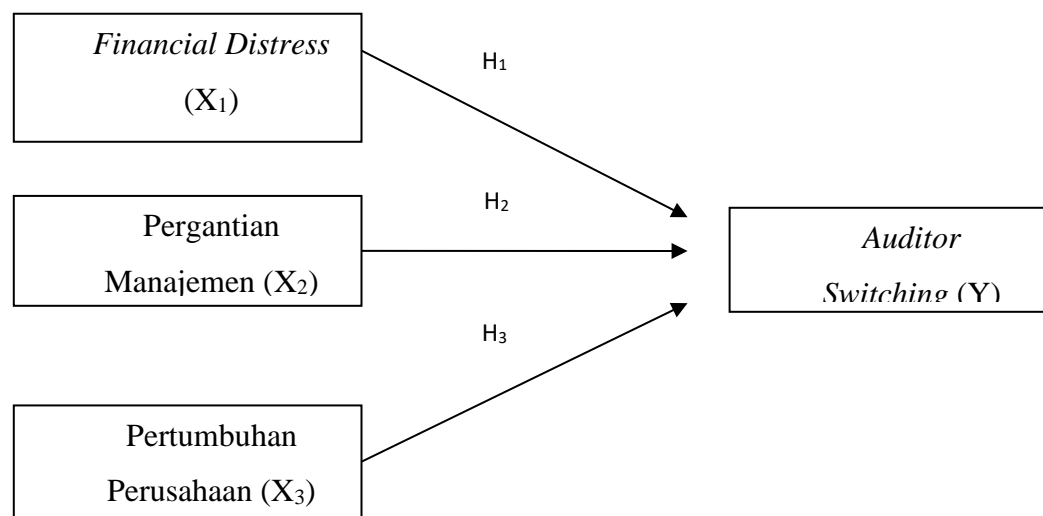
Hamdani dan Hartati (2019) dalam penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Sedangkan Yudha dan Saputra (2019) dalam penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hidayati (2019) dalam penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Sedangkan Yudha dan Saputra (2019) dalam penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hidayati (2019) dalam penelitian yang dilakukan memperoleh hasil bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Sementara Maryani, dkk (2016) dalam penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

## METODE PENELITIAN

**Gambar 3.1**

**Desain Penelitian**

**Pengaruh *Financial Distress*, Pergantian Manajemen, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching**



Sumber: Peneliti (2020)

*Auditor switching* merupakan pergantian auditor yang terjadi pada suatu perusahaan baik karena peraturan pemerintah ataupun kehendak perusahaan itu sendiri untuk menjaga independensi auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan klien. Variabel *auditor switching* adalah variabel dummy. Variabel ini diukur dengan membandingkan auditor yang mengaudit laporan keuangan tahun ini dengan tahun sebelumnya. Angka 1 diberikan jika perusahaan melakukan pergantian auditor sedangkan angka 0 diberikan jika perusahaan tidak melakukan pergantian auditor.

Kesulitan keuangan (*financial distress*) adalah suatu kondisi tidak sehatnya keuangan perusahaan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Variabel ini diperoleh dengan rumus DAR (*Debt to Assets Ratio*). Menurut Kasmir (2008:156) rumus DAR sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Pergantian manajemen merupakan perubahan susunan kepengurusan atau direksi pada suatu perusahaan yang terjadi karena masa jabatan yang sudah berakhir, atas kemauan sendiri maupun berdasarkan hasil keputusan rapat umum pemegang saham. Variabel pergantian manajemen pada penelitian ini adalah variabel *dummy*, dimana angka 1 diberikan apabila perusahaan melakukan pergantian manajemen dan angka 0 diberikan apabila perusahaan tidak melakukan pergantian manajemen. Untuk mengetahui apakah suatu perusahaan melakukan pergantian manajemen atau tidak dapat dilakukan dengan melihat nama, jumlah dan susunan direksi (perubahan struktur direksi) pada perusahaan tersebut.

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan jumlah asset perusahaan. Variabel pertumbuhan perusahaan pada penelitian ini dilihat dari penjualan bersih. Variabel pertumbuhan perusahaan dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\Delta S = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$$

Keterangan :

$\Delta S$  = *Company growth ratio*

$S_t$  = *Net sales* tahun t

$S_{t-1}$  = *Net sales* tahun sebelumnya

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai 2019. Terdapat 169 perusahaan yang menjadi populasi penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Kriteria dalam memilih sampel adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan Laporan Tahunannya dari 2015 - 2019.
- 2) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan Laporan Tahunan yang telah di audit dan mempublikasikannya dari 2015 - 2019.
- 3) Seluruh perusahaan manufaktur yang dinyatakan dalam mata uang rupiah dari tahun 2015-2019.

**Table 3.1 Pemilihan Sampel**

| NO | KRITERIA SAMPEL | JUMLAH |
|----|-----------------|--------|
|----|-----------------|--------|

|   |  |      |
|---|--|------|
| 1 | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan Laporan Tahunannya dari 2015 - 2019           | 169  |
| 2 | Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan Laporan Tahunan yang telah di audit dan tidak mempublikasikannya dari 2015 - 2019 | (61) |
| 3 | Seluruh perusahaan manufaktur yang tidak dinyatakan dalam mata uang rupiah dari tahun 2015- 2019                               | (24) |
|   | Jumlah Sampel Perusahaan   | 84   |
|   | Jumlah Observasi 2015 – 2019 = 84 x 5  | 420  |

Sumber : Data diolah (2020)

Berdasarkan kriteria penentuan sampel data pada penelitian ini, diperoleh 84 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan 5 tahun pengamatan sehingga total sampel penelitian ini adalah 420.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Penelitian yang menggunakan teknik analisis regresi logistik tidak perlu melakukan uji asumsi klasik seperti halnya pada regresi linear (Ghozali, 2011). Adapun pengujian dengan uji regresi logistik (*logistic regression*) menggunakan tahapan sebagai berikut : 1) Identifikasi Data Outlier. 2) Menguji Kelayakan Model Regresi. 3) Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*). 4) Koefisien Determinasi. 5) Matriks Klasifikasi. 6) Model Regresi Logistik Yang Terbentuk. 7) Pengujian Hipotesis Penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskriptif Statistik

**Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

|                    | N   | Minimum | Maximum  | Mean     | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|----------|----------|----------------|
| X1                 | 420 | .0387   | 685.4632 | 2.938382 | 37.2864428     |
| X2                 | 420 | 0       | 1        | .55      | .499           |
| X3                 | 420 | -.9539  | 12.2409  | .105451  | .7356598       |
| Y                  | 420 | 0       | 1        | .46      | .499           |
| Valid N (listwise) | 420 |         |          |          |                |

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, banyaknya data yang digunakan adalah 420. Variabel *financial distress* yang diprosikan dengan X<sub>1</sub> mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat atau dalam keadaan krisis. Variabel ini menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0387 pada PT Inti



Agri Resources Tbk tahun 2015 dan nilai maximum sebesar 685,4632 pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk tahun 2019. Nilai rata-rata sebesar 2,938382 yang mendekati nilai minimum yang menunjukkan bahwa lebih banyak sampel yang memiliki tingkat *financial distress* rendah dan nilai standar deviasi sebesar 37,2864428.

Variabel pergantian manajemen ( $X_2$ ) mencerminkan terjadinya pergantian atau perubahan susunan kepengurusan dalam suatu perusahaan. Pada variabel ini nilai terkecil adalah 0 yang berarti bahwa tidak terjadi pergantian manajemen, dan nilai terbesar (maximum) adalah 1 yang menunjukkan bahwa terjadi pergantian manajemen. Nilai rata-rata sebesar 0,55 yang lebih mendekati nilai maximum yang menunjukkan bahwa lebih banyak sampel pada penelitian ini melakukan pergantian manajemen, dan nilai standar deviasi sebesar 0,499.

Variabel pertumbuhan perusahaan ( $X_3$ ) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan jumlah asset perusahaan. Nilai terendah (minimum) sebesar - 0,9539 pada PT Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk tahun 2017 dan nilai tertinggi sebesar 12,2409 pada PT Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk tahun 2018. Nilai rata-rata 0,105451 yang mendekati nilai minimum yang berarti bahwa lebih banyak sampel memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan rendah dan nilai standar deviasi sebesar 0,7356598.

Variabel *auditor switching* (Y) menunjukkan terjadinya pergantian auditor pada suatu perusahaan. Nilai minimum adalah 0 yang berarti bahwa tidak terjadinya pergantian auditor pada perusahaan dan nilai tertinggi adalah 1 berarti bahwa terjadinya pergantian auditor pada perusahaan. Nilai rata-rata sebesar 0,46 yang mendekati nilai minimum menunjukkan bahwa lebih sedikit sampel penelitian ini yang melakukan *auditor switching* dan nilai standar deviasi sebesar 0,499.

## Analisis Regresi Logistik

### 1. Identifikasi Data Outlier

Data outlier adalah data yang wajib keluar dari model penelitian karena menyimpang terlalu jauh dengan data yang lain dan dapat mengakibatkan model penelitian kurang baik. Terdapat 27 data outlier dari penelitian ini yang dikhawatirkan mengakibatkan bias data ( tidak mencerminkan fenomena yang sebenarnya).

### 2. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's*)

Untuk mengetahui kelayakan model regresi dapat dilihat dari nilai *Hosmer and Lemeshow's Test* sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow's***

**Hosmer and Lemeshow Test**

| tep | Chi-square | Df | Sig. |
|-----|------------|----|------|
|     | 6.447      | 8  | .597 |

Sumber : Output SPSS

Pada taraf signifikansi 0,05 nilai *Chi Square* tabel df 8 adalah 6.447, jadi *Chi Square* tabel lebih besar dari *Chi Square* hitung ( $15,507 > 6.447$ ). Pada tabel diatas nilai signifikansi adalah 0,597 (lebih dari 0,05) yang berarti model penelitian dapat diterima sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan.

### 3. Hasil Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Nilai *-2 Log Likelihood* pada tabel 4.3 iterasi ke-2 menunjukkan sebesar 542.672. Nilai *Chi Square* pada tabel dengan df  $n - 1 = 393 - 1 = 392$  dan taraf signifikansi 0,05 sebesar 439.165. Nilai *-2 Log Likelihood* lebih dari *Chi Square* tabel ( $542.672 > 439.165$ ), hal ini menunjukkan bahwa model dengan konstanta saja tidak fit dengan data.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Overall Fit Model  
Sebelum Penambahan Variabel**

Iteration History<sup>a,b,c</sup>

| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients |
|-----------|-------------------|--------------|
|           |                   | Constant     |
| Step 1    | 542.672           | -.148        |
| 0 2       | 542.672           | -.148        |

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 542.672

c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Output SPSS

Selanjutnya pengujian dilakukan dengan menambahkan tiga variabel untuk menguji fit atau tidak model penelitian dengan data. Setelah dimasukkan tiga variabel baru terjadi penurunan sebesar 21.311, nilai *-2 Log Likelihood* turun menjadi 521.361. Selisih df konstanta ( $n-1$ ) dengan df 3 variabel bebas ( $df-k-1$ ),  $df_1 = 393 - 0 - 1 = 392$  dan  $df_2 = 393 - 3 - 1 = 389$ , selisih  $df = 392 - 389 = 3$ . Nilai *Chi Square table*  $df = 3$  diperoleh 7.814. Nilai penurunan *-2 Log Likelihood* lebih besar dari *Chi Square table* ( $21.311 > 7.814$ ) menunjukkan selisih penurunan *-2 Log Likelihood* signifikan. Menambahkan variabel bebas kedalam model penelitian dapat membenahi model fit, atau model yang digunakan sudah fit dengan data.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Overall Fit Model**

**Setelah Penambahan Variabel**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients |       |      |       |
|-----------|-------------------|--------------|-------|------|-------|
|           |                   | Constant     | X1    | X2   | X3    |
| Step 1    | 529.978           | .041         | -.594 | .104 | .421  |
|           | 525.992           | .042         | -.671 | .112 | .888  |
|           | 521.642           | -.071        | -.539 | .112 | 1.999 |
|           | 521.361           | -.087        | -.536 | .107 | 2.369 |
|           | 521.361           | -.088        | -.537 | .106 | 2.381 |
|           | 521.361           | -.088        | -.537 | .106 | 2.381 |

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 542.672
- d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Output SPSS

Pada program SPSS juga menampilkan selisih dari *-2 Log Likelihood* pada tabel 4.4 dengan tabel 4.3 yaitu  $542.672 - 521.361 = 21.311$  sesuai dengan tabel berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Tes Omnibus Koefisien Model**

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

|        |       | Chi-square | Df | Sig. |
|--------|-------|------------|----|------|
| Step 1 | Step  | 21.311     | 3  | .000 |
|        | Block | 21.311     | 3  | .000 |
|        | Model | 21.311     | 3  | .000 |

Sumber : Output SPSS

Tampak pada tabel selisihnya sebesar 21.311 dengan signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ) hal ini menunjukkan dengan memasukkan variabel independen dapat memberikan pengaruh nyata terhadap model, atau dinyatakan fit dengan data.

**4. Koefisien Determinan (Cox dan Snell's R Square)**

Untuk memprediksi atau melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, dengan menggunakan nilai *Cox dan Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square* sesuai pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6 Hasil Cox dan Snell's R Square**

**Model Summary**

| tep | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|-----|-------------------|----------------------|---------------------|
|     |                   |                      |                     |

|  |                      |      |      |
|--|----------------------|------|------|
|  | 521.361 <sup>a</sup> | .053 | .071 |
|--|----------------------|------|------|

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Output SPSS

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai *Nagelkerke R Square* lebih besar dari pada *Cox dan Snell R Square*, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan ketiga variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah sebesar 7,1% sedangkan 92,9% variabel dependen dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel bebas dalam penelitian ini seperti opini audit, rentabilitas, reputasi KAP, dan lain-lainnya.

**5. Matriks Klasifikasi**

Untuk memprediksi ketepatan model yang dibentuk dalam penelitian dapat dilihat dengan matriks klasifikasi sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Matriks Klasifikasi**

**Classification Table<sup>a</sup>**

|        | Observed           | Predicted |    |                    |
|--------|--------------------|-----------|----|--------------------|
|        |                    | Y         |    | Percentage Correct |
|        |                    | 0         | 1  |                    |
| Step 1 | Y 0                | 152       | 59 | 72.0               |
|        | Y 1                | 113       | 69 | 37.9               |
|        | Overall Percentage |           |    | 56.2               |

a. The cut value is .500

Sumber : Output SPSS

Sampel yang tidak melakukan *auditor switching* (0) adalah 211 perusahaan. Hasil prediksi model pada tabel di atas adalah 152 perusahaan tidak melakukan *auditor switching* (0) dan 59 perusahaan yang melakukan *auditor switching* (1). Hal ini menunjukkan terdapat 59 prediksi yang salah atau 152 prediksi yang tepat, jadi prediksi yang benar sebesar  $(59/152) = 72\%$ . Untuk perusahaan yang melakukan *auditor switching* diprediksi 113 perusahaan tidak melakukan *auditor switching* (0) dan 69 perusahaan melakukan *auditor switching* (1), hal ini menunjukkan terdapat 113 prediksi yang salah atau 69 prediksi yang tepat jadi prediksi yang benar sebesar  $69/182 = 37,9\%$ . Sehingga diperoleh *overall percentage* sebesar 56,2% yang menunjukkan ketepatan model penelitian ini sebesar 56,2%.

## 6. Model Regresi Logistik Yang Terbentuk

**Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Regresi**

Variables in the Equation

|                     | B     | S.E. | Wald   | Df | Sig. | Exp(B) | 95% C.I. for EXP(B) |        |
|---------------------|-------|------|--------|----|------|--------|---------------------|--------|
|                     |       |      |        |    |      |        | Lower               | Upper  |
| Step 1 <sup>a</sup> |       |      |        |    |      |        |                     |        |
| X1                  | -.537 | .404 | 1.762  | 1  | .184 | .585   | .265                | 1.292  |
| X2                  | .106  | .209 | .259   | 1  | .611 | 1.112  | .738                | 1.676  |
| X3                  | 2.381 | .730 | 10.640 | 1  | .001 | 10.816 | 2.587               | 45.226 |
| Constant            | -.088 | .250 | .123   | 1  | .726 | .916   |                     |        |

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Sumber : Output SPSS

Dari tabel 4.8 dapat dibuat persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = -0,088 - 0,537X_1 + 0,106X_2 + 2,381X_3 + e$$

1. Koefisien konstanta sebesar  $-0,088$ , menunjukkan bahwa jika faktor *financial distress* ( $X_1$ ), pergantian manajemen ( $X_2$ ) dan pertumbuhan perusahaan ( $X_3$ ), maka *auditor switching* akan menurun sebesar  $0,088$ .
2. Koefisien regresi *financial distress* ( $X_1$ ) adalah  $-0,537$ , menunjukkan bahwa jika *financial distress* mengalami kenaikan, maka terjadi penurunan pada *auditor switching*. Sedangkan jika *financial distress* mengalami penurunan, maka terjadi kenaikan pada *auditor switching*.
3. Koefisien regresi pergantian manajemen ( $X_2$ ) adalah  $0,106$ , berarti bahwa jika pergantian manajemen meningkat, maka *auditor switching* akan meningkat juga. Sementara, apabila pergantian manajemen menurun, maka *auditor switching* akan menurun juga.
4. Koefisien regresi pertumbuhan perusahaan ( $X_3$ ) sebesar  $2,381$ , menunjukkan bahwa jika pertumbuhan perusahaan meningkat, maka *auditor switching* akan meningkat. Sedangkan, apabila pertumbuhan perusahaan menurun, maka *auditor switching* akan menurun juga.

## 7. Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menguji signifikan koefisien setiap variabel independen penelitian ini menggunakan nilai p-value sebesar 5% (0,05). Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dinyatakan signifikan sedangkan jika lebih besar dari 0,05 dinyatakan tidak signifikan. Berdasarkan hasil SPSS pada tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa :

- 1) Nilai beta korelasi variabel  $X_1$  atau *financial distress* adalah -0.537 dan signifikansi sebesar 0,184. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka  $H_1$  ditolak. Jadi, *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil dari penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yudha dan Saputra (2019) tetapi penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Maryani, dkk (2016), Hidayati (2018), Fauziyyah, dkk (2019) dan Hamdani dan Hartati (2019) yang membuktikan bahwa variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung untuk tidak melakukan pergantian auditor untuk menjaga kepercayaan dari pemegang saham dan kreditor. Jika perusahaan sering melakukan pergantian auditor akan menimbulkan anggapan negatif dari pemegang saham dan kreditor. Perusahaan harus mengeluarkan biaya *start up* yang tinggi apabila perusahaan mengganti auditor atau KAP, sedangkan kondisi perusahaan dalam keadaan tidak sehat.
- 2) Nilai beta korelasi variabel  $X_2$  atau pergantian manajemen adalah 0.106 dan signifikansi sebesar 0,611. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka  $H_2$  ditolak. Jadi, pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil dari penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2018) namun mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yudha dan Saputra (2019) dimana pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan adanya perubahan peraturan perusahaan dan perubahan kebijakan terutama pada bidang akuntansi, hingga perubahan dalam hal memilih auditor yang akan dipercayai untuk menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan, sehingga auditor lama tetap digunakan dan dipercayai oleh perusahaan untuk menilai wajar atau tidaknya laporan keuangan perusahaan. Karena perusahaan yang diteliti lebih banyak menggunakan jasa akuntan publik *Big-4* yang diyakini memiliki kemampuan yang tinggi dalam memonitor perusahaan, sehingga *auditor switching* jarang terjadi.
- 3) Nilai beta korelasi variabel  $X_3$  atau pertumbuhan perusahaan adalah 2.381 dan signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikan tersebut lebih kecil 0,05 maka  $H_3$  diterima. Jadi, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Pertumbuhan perusahaan berbanding lurus dengan kompleksnya kegiatan operasional perusahaan dan perusahaan akan memerlukan auditor yang lebih kompeten. Perusahaan akan mengambil opsi pergantian auditor apabila auditor sebelumnya tidak dapat memenuhi kebutuhan perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil analisis data diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) *Financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Pergantian auditor belum tentu menjadi pilihan perusahaan yang mengalami kondisi krisis keuangan. Mereka cenderung memilih tidak melakukan *auditor switching* untuk tidak menimbulkan anggapan negatif dan menjaga kepercayaan dari investor, pemegang saham dan kreditur. Untuk melakukan pergantian auditor juga diperlukan biaya *start up* yang tinggi yang malah menyebabkan keadaan keuangan perusahaan makin krisis.
- 2) Pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Pergantian manajemen belum tentu diiringi dengan terjadinya pergantian atau perubahan kebijakan perusahaan dalam hal menunjuk auditor yang mengaudit laporan keuangan. Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini sebagian besar menggunakan jasa akuntan publik *Big-4* diyakini memiliki kemampuan yang tinggi dalam memonitor perusahaan, sehingga *auditor switching* jarang dilakukan.
- 3) Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Pertumbuhan perusahaan berbanding lurus dengan kompleksnya kegiatan operasional perusahaan dan perusahaan akan memerlukan auditor yang lebih kompeten. Perusahaan akan melakukan *auditor switching* jika auditor lama tidak dapat memenuhi keinginan perusahaan.

Berdasarkan simpulan diatas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan yaitu :

1. Variabel yang digunakan pada penelitian ini tergolong sedikit, hanya menggunakan variabel *financial distress*, pergantian manajemen dan pertumbuhan perusahaan, sehingga variabel yang mempengaruhi *auditor switching* masih terbatas. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang mampu mempengaruhi terjadinya *auditor switching* seperti opini audit, rentabilitas, ukuran KAP dan lain-lainnya.
2. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian. Perlu dilakukannya penelitian kembali dengan menggunakan perusahaan lain yang cakupannya lebih luas sebagai sampel penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

Bursa Efek Indonesia. <http://www.idx.co.id> , diakses 26 Juli 2020 <http://www.sahamok.co.id>,  
\_\_\_\_\_diakses 26 Juli 2020

- Tisna dan Suputra. 2017. *Financial Distress* Sebagai Pemoderasi Pengaruh Opini Audit dan Pertumbuhan Perusahaan pada *Auditor Switching*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.19.3.Juni(2017):2118-2144.
- Priadi. 2019. Pengaruh Indikasi *Financial Distress*, Pergantian Manajemen, Pertumbuhan Perusahaan, dan *Audit Report Lag* Terhadap *Auditor Switching*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Arista. 2019. Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, dan Profitabilitas Terhadap *Auditor Switching* Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zikra dan Syofyan. 2019. Pengaruh *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran KAP, dan *Audit Delay* Terhadap *Auditor Switching*. Jurnal Eksplorasi Akuntansi. Vol.1, No.3, Seri F, Agustus 2019, Hal. 1556-1568.
- Yanko. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, *Audit Tenure*, dan *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching* Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2017. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Maryani, Respati dan Safrida. 2016. Pengaruh *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan, Rentabilitas, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan Vol. 6 No. 2. ISSN:2088-0685.
- Hamdani dan Hartati. 2018. Pengaruh *Tenure* Audit, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*. Jurnal Indonesia Membangun Vol. 18 No. 2. ISSN Media Cetak:1412-6907. ISSN Media Online:2579-8189
- Fauziyyah, Sondakh dan Suwetja. 2019. Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Reputasi KAP Terhadap *Auditor Switching* secara *Voluntary* pada Perusahaan



---

Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* Vol. 7 No. 3 Hal. 3628-3637. ISSN:2303-1174.

Yudha dan Saputra. 2019. Pengaruh *Opini Going Concern*, Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, dan Reputasi Auditor Terhadap *Auditor Switching*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara* Vol. 2 No. 2. ISSN:2654-4326.

Hidayati. 2019. Pengaruh *Audit Delay*, Reputasi Auditor, Pergantian Manajemen, *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kepemilikan Publik Terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur *Go Publik* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015. *Economic, Accounting, Management and Bussines* Vol. 1 No. 4. ISSN:2621-3389.

Ekonomi, Guru. 2020. *Financial Distress*. <https://sarjanaekonomi.co.id/financial-distress/> (Diunduh pada Selasa, 17 November 2020, Pukul 13.47 WITA).

SE, Nur Fadhila Amri. 2016. Pertumbuhan Perusahaan. <https://www.e-akuntansi.com/pertumbuhan-perusahaan/> (Diunduh pada Selasa, 17 November 2020, Pukul 14.21 WITA).